

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ojek pangkalan memiliki peran penting dalam masyarakat, yang merupakan salah satu bentuk transportasi yang mudah ditemukan dan sering digunakan oleh masyarakat. Ojek merupakan pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh.<sup>1</sup> Semakin lama zaman mulai berkembang, cara manusia bekerja akan mengikuti sesuai zaman, seperti pendapat ahli Don Tapscott (1996), seorang pemerhati perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Amerika Serikat—dalam bukunya yang berjudul *The Digital Economy, Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*—menyatakan bahwa perkembangan ekonomi dunia sedang mengalami perubahan dari dinamika masyarakat industri yang berbasis pada baja, kendaraan, dan jalan raya ke arah dinamika masyarakat ekonomi baru yang dibentuk oleh silicon, komputer, dan jaringan (networking).<sup>2</sup>

Perubahan ini juga berdampak pada berbagai sektor, termasuk transportasi. Dalam era yang bergantung pada sistem *online*, peran ojek pangkalan menjadi

---

<sup>1</sup> Refi Mei Sartika & Yoyon Safrianto. “ilmiah akuntansi dan keuangan” (Institut Manajemen Koperasi Indonesia 2022) Hal.513

<sup>2</sup> AG. Eka Wenats Wuryanta, “*Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi*”, (Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2004) Hal.132

tergeserkan. Platform transportasi *online* seperti Gojek dan Grab menawarkan kemudahan akses dan kenyamanan yang sebelumnya tidak tersedia, sehingga banyak penumpang beralih ke layanan digital tersebut. Akibatnya, ojek pangkalan menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di tengah perkembangan ekonomi digital yang terus berkembang pesat. Ilmu ekonomi mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya.<sup>3</sup> Sebagian besar pangkalan mulai bergabung dengan platform transportasi *online* untuk memperoleh lebih banyak orderan dan mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Namun, hal ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti ketidakadilan dalam pembagian pendapatan antara pengemudi ojek dan pihak platform. Dalam menghadapi era yang serba *online*, ojek pangkalan perlu beradaptasi dengan teknologi yang berkembang dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Mereka juga perlu meningkatkan kualitas dan profesionalisme sebagai upaya untuk tetap bertahan dalam persaingan industri ojek yang semakin ketat.

Ojek dapat dikatakan sebagai salah satu pekerjaan, yang adaptif terhadap dinamika masyarakat industri dan menjadi pilihan bagi banyak orang untuk melakukan perjalanan.<sup>4</sup> terdapat dua jenis ojek yang umum digunakan di daerah Jakarta, yaitu ojek pangkalan dan ojek *online*. Ojek pangkalan biasanya beroperasi di area tertentu dan sering kali memiliki tarif yang tetap, ini dikarenakan sebagian dari mereka tidak

---

<sup>3</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung “*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*” (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2008) Hal.3

<sup>4</sup>I Mulyadi “*Pengaruh Ojek Online Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Transportasi Perkotaan.*” (Jurnal Transportasi 2019), Hal.35.

mempunyai ijazah, korban PHK, dan lain sebagainya. Sementara itu, ojek *online* umumnya dapat diakses melalui aplikasi dan memiliki tarif yang lebih bervariasi tergantung pada jarak dan waktu tempuh. Meskipun keduanya memiliki model operasi yang berbeda, keduanya memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan transportasi penduduk Jakarta.

Meskipun ojek di Jakarta menjadi pilihan transportasi yang populer, tetapi ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan ojek, baik ojek pangkalan maupun ojek *online*. Perlu kita ketahui bahwa persamaan antara ojek pangkalan dengan ojek *online* adalah sama-sama menjadi transportasi yang digunakan untuk menghindari macet, di peruntukan bagi yang sekolah, kantor, dan lain sebagainya. Hanya saja perbedaan di antara keduanya adalah konvensional tidak menggunakan gadget serta tarif merupakan keputusan ojek pangkalan itu sendiri, sedangkan ojek *online* menggunakan aplikasi serta tarif yang digunakan sesuai jauh dekatnya tujuan penumpang dan *plus voucher* bagi konsumen.

Secara umum terdapat problematik antara ojek pangkalan dengan ojek *online* yaitu di antaranya ketimpangan penghasilan, jumlah pengguna, dan kebijakan tarif. Salah satu permasalahan yang terjadi pada ojek di Jakarta adalah ketimpangan penghasilan. Terdapat perbedaan penghasilan yang signifikan antara ojek pangkalan dan ojek *online*. Driver ojek pangkalan sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan penghasilan yang cukup, sedangkan driver ojek *online* memiliki penghasilan yang lebih stabil dan lebih tinggi. Jumlah pengguna ojek di Jakarta yang semakin bertambah mengakibatkan persaingan antara driver ojek semakin ketat. Hal

ini menyebabkan beberapa driver ojek mengalami kesulitan dalam mendapatkan pelanggan, terutama bagi driver ojek pangkalan yang sering kali hanya beroperasi di area tertentu. kebijakan tarif yang ditetapkan oleh ojek pangkalan tidak menentu sedangkan tarif yang diterapkan oleh ojek *online* sudah tentu sesuai dengan aplikasi dan jarak jauhnya perjalanan. Hal ini mengakibatkan ojek pangkalan mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup.

Ojek tidak hanya sekedar sebuah moda transportasi, tetapi juga menciptakan ikatan sosial dan kebersamaan di antara pengemudi ojek.<sup>5</sup> Melalui komunitas juga dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan profit dan meningkatkan kuantitas pelanggan. Dalam komunitas ojek, para pengemudi dapat saling bertukar informasi, pengalaman, dan tips untuk meningkatkan keterampilan mengemudi mereka. Selain itu, komunitas juga berfungsi sebagai platform untuk mendiskusikan isu-isu yang mempengaruhi profesi ojek, seperti regulasi, keselamatan, dan perlindungan hak-hak pengemudi. Melalui komunitas, para pengemudi ojek dapat saling mendukung dan memperjuangkan kepentingan mereka secara kolektif. Komunitas ojek juga dapat berperan dalam meningkatkan citra industri ojek di mata masyarakat dengan mengadakan kegiatan sosial, menggalang dana untuk kegiatan amal, atau memberikan bantuan kepada anggota komunitas yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, keberadaan komunitas yang kuat sangat penting untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan industri ojek.

---

<sup>5</sup> A. Cahyadi “Dinamika Interaksi Sosial dalam Komunitas Ojek Online .” (Jurnal Komunikasi 2017) Hal.15.

Salah satu komunitas pangkalan ojek yang masih berjalan yaitu berada di stasiun Juanda, tempatnya di Jl. Ir H. Juanda B No,4, Kb. Klp., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan di lokasi ini karena dekat dengan beberapa landmark penting seperti Masjid Istiqlal, Gereja Katedral, Monumen Nasional (Monas), perkantoran, sekolah, serta karena berada di pusat Jakarta. Komunitas ini sering disebut sebagai komunitas pangkalan ojek juanda. komunitas pangkalan ojek juanda memiliki peran yang penting dalam mendukung dan mempertahankan keberlanjutan industri ojek di wilayah sekitar stasiun Juanda. Komunitas ini menyatukan para pengemudi ojek di sekitar Juanda, memungkinkan untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan saran dalam menjalankan profesinya. Komunitas Ojek pangkalan Juanda juga menjadi tempat bagi para pengemudi ojek untuk memperkuat ikatan sosial, menciptakan solidaritas, dan menjaga kebersamaan di antara mereka. Selain itu, komunitas ini juga berfungsi sebagai wadah untuk membahas dan mengatasi isu-isu yang mempengaruhi profesi ojek di wilayah Juanda, seperti regulasi, perubahan kebijakan, dan perlindungan hak-hak pengemudi. Melalui kegiatan komunitas seperti pertemuan rutin, diskusi, dan kegiatan sosial, komunitas Ojek Juanda juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pengemudi ojek, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik dan aman kepada masyarakat.

Pada dasarnya, daerah stasiun Juanda merupakan salah satu stasiun terpadat di Jakarta Pusat dikarenakan juanda berada di tempat sentral, tempat tersebut dekat dengan masjid istiqlal, gereja katedral, monas, perkantoran, dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa daerah sekitar stasiun Juanda merupakan daerah kompleks yang meliputi pariwisata, tempat ibadah, bisnis, dan lain sebagainya. Selain itu, akses sekitar stasiun Juanda terkait tempat-tempat yang akan dikunjungi juga dikatakan mudah melalui fasilitas.

Berdasarkan konteks permasalahan, penting untuk mengkaji strategi komunitas ojek pangkalan dalam mempertahankan eksistensinya di era berbasis *online* karena perubahan ekonomi, sosial, dan teknologi telah mengubah lanskap industri transportasi secara signifikan. Di era di mana teknologi digital mendominasi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk layanan transportasi, aplikasi perjalanan berbasis platform telah menjadi pilihan utama bagi konsumen dalam memesan layanan ojek. Hal ini telah menghadirkan tantangan besar bagi komunitas ojek pangkalan yang mengandalkan model tradisional. Dalam era yang bergantung pada sistem *online*, aplikasi perjalanan berbasis platform telah mendominasi pasar. Sehingga komunitas ojek pangkalan perlu beradaptasi dan menemukan cara baru untuk bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang digunakan untuk tetap relevan dan bertahan dengan layanan ojek *online*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Era digital yang semakin berkembang pesat, telah mengubah dengan kemunculan transportasi berbasis *online* mengubah wajah industri transportasi di Indonesia. Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk komunitas ojek pangkalan yang telah lama menjadi bagian integral dari

transportasi publik. Salah satu komunitas yang terdampak adalah komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda di Jakarta Pusat. Untuk memahami dinamika ini, penting untuk melihat kondisi sosial ekonomi anggotanya, yang mencerminkan tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam menjaga keberlanjutan hidup dan pekerjaan mereka di tengah maraknya layanan transportasi *online*.

Kondisi sosial ekonomi anggota komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda merupakan cermin dari berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Pendapatan yang tidak menentu, ketergantungan pada tarif yang seringkali lebih rendah dibandingkan dengan layanan transportasi *online*, serta biaya hidup di kota besar seperti Jakarta, menjadi beberapa isu utama yang mereka hadapi. Selain itu, akses terhadap teknologi dan pendidikan yang terbatas juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Analisis kondisi sosial ekonomi ini memberikan gambaran tentang bagaimana komunitas ini berjuang untuk tetap bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif.

Eksistensi komunitas ojek pangkalan ini diuji oleh tekanan ekonomi berbasis *online* yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan bagi para pengguna. Kehadiran aplikasi transportasi *online* seperti Gojek dan Grab telah mengubah preferensi pelanggan, membuat persaingan semakin ketat. Namun, komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda telah menunjukkan ketangguhan dengan mengembangkan berbagai strategi untuk tetap relevan. Strategi-strategi ini meliputi peningkatan kualitas layanan, pemanfaatan jaringan lokal, dan adaptasi terhadap teknologi yang ada. Memahami bagaimana komunitas ini mempertahankan eksistensinya menjadi kunci

untuk mengeksplorasi solusi yang dapat membantu mereka beradaptasi dan berkembang di era digital ini. oleh karena itu penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi anggota di komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola kehidupan dan kondisi sosial ekonomi komunitas pangkalan ojek di Stasiun Juanda?
3. Bagaimana strategi komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda dalam mempertahankan eksistensi di era berbasis *online* .

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi anggota di komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pola kehidupan komunitas pangkalan ojek di Stasiun Juanda?
3. Mendeskripsikan strategi komunitas Ojek Pangkalan Stasiun Juanda dalam mempertahankan eksistensi di era berbasis *online* .

*Mempercepat dan  
Memartabatkan Bangsa*



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian sosiologi ekonomi, khususnya dalam melihat peran dan dinamika pekerjaan ojek pangkalan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ojek pangkalan beradaptasi dan bertahan di tengah era digital yang semakin mengandalkan teknologi berbasis *online*. Melalui studi ini, pembaca akan mendapatkan wawasan mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh komunitas ojek pangkalan untuk mempertahankan eksistensi mereka di tengah persaingan dengan layanan transportasi *online*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keberlanjutan ojek pangkalan. Misalnya, bagaimana jaringan sosial dan solidaritas antar pengemudi berperan dalam mendukung kelangsungan hidup mereka, serta bagaimana mereka memanfaatkan pengetahuan lokal dan hubungan personal dengan pelanggan untuk bersaing dengan teknologi modern. Selain itu, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana perubahan ekonomi dan teknologi memengaruhi struktur kerja dan kesejahteraan para pengemudi ojek pangkalan.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Komunitas ojek : Dalam penelitian ini, komunitas ojek dapat memperoleh informasi tentang strategi yang dapat diimplementasikan untuk membantu strategi komunitas ojek pangkalan dalam mempertahankan eksistensi di era berbasis *online* . Hal ini dapat membantu pengelola ojek untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang ada di era *online* .
2. Ojek Pangkalan : Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi driver ojek pangkalan, terutama dalam hal meningkatkan daya saing dan memperoleh pelanggan di era *online* . ojek pangkalan dapat mempelajari strategi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas mereka secara *online* , membangun reputasi yang baik, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
3. Pelanggan: Pelanggan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dengan memperoleh informasi tentang ojek pangkalan yang dapat diandalkan dan terpercaya di era *online* . Dengan adanya informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang driver ojek pangkalan, pelanggan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan mengurangi resiko mengalami kecelakaan atau penipuan.
4. Komunitas Ojek lain : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman penting untuk komunitas dalam tata kelola, pengembangan komunitas, strategi kompetisi dan memberikan gambaran komprehensif terkait strategi komunitas ojek dalam mempertahankan eksistensi di era berbasis *online*

### 1.5 Tinjauan Penelitian sejenis

Tinjauan penelitian sejenis dapat didefinisikan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pencarian perbandingan dan membantu peneliti dalam memposisikan penelitian. Selain itu, tinjauan penelitian sejenis digunakan untuk mengarahkan kepada unsur orisinalitas dari penelitian yang diteliti. Peneliti menuliskan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan dari penelitian relevan yang dikumpulkan. Berikut akan dijelaskan secara rinci penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, Dalam pengelolaan suatu hal, dibutuhkan strategi seperti pada penelitian strategi ojek konvensional dalam mempertahankan eksistensi di tengah digitalisasi transportasi. Strategi yang digunakan ojek konvensional di Kelurahan Palasari adalah dengan melakukan pembatasan wilayah, membuat paguyuban dengan bertujuan untuk membangun solidaritas kelompok serta menggunakan aplikasi yang dapat membantu dalam berkomunikasi dan juga menyebarkan informasi.<sup>6</sup>

Eksistensi adalah suatu proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap ada. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian sejenis dan penelitian ini adalah keberadaan ojek pangkalan yang merujuk dari adanya

---

<sup>6</sup> Siti Chadijah & Dita, "Strategi Ojek konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah di Digitalisasi Transportasi". (UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022). Hal.25

suatu unsur bertahan. Konsep pertahanan diri tersebut adalah suatu hal yang penting untuk melihat bagaimana suatu upaya ojek pangkalan didalamnya mempertahankan keberadaan di tengah-tengah adanya ojek *online* yang ada di kota.<sup>7</sup> Eksistensi ojek pangkalan saat ini sangat memprihatinkan di samping hilangnya loyalitas konsumen juga menurunnya penghasilan mereka dari biasanya.

Pekerja ojek konvensional menerapkan strategi aktif, pasif, dan jaringan untuk menghadapi dominasi transportasi berbasis aplikasi di Kota Kendari. Mereka beradaptasi dengan meningkatkan kualitas layanan, menyesuaikan tarif, dan memanfaatkan teknologi untuk tetap kompetitif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mereka bersaing dengan layanan berbasis aplikasi dan mempertahankan pangsa pasar.<sup>8</sup>

Hadirnya ojek *online* di kota ambon membawa dampak terhadap ojek pangkalan atau offline. Dampaknya adalah persaingan terhadap masyarakat yang beraktivitas sebagai tukang ojek pangkalan dari sisi ekonomi, maupun sosial, dan banyaknya persaingan mengakibatkan adanya perselisihan maupun rasa ini terhadap sesama masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ojek.<sup>9</sup> pada dasarnya semua pekerjaan baik dibidang jasa, usaha atau apapun it, selalu terdapat persaingan di

---

<sup>7</sup> Gusmika.: “*Eksistensi ojek pangkalan di tengah adanya ojek online*” (Universitas Riau 2020) Hal.9-10

<sup>8</sup> Aldi Reski Dewa, Muhammad Arsyad, Megawati A. Tawulo. “*Strategi Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Dengan Ojek Online ( Studi di Kelurahan Pondambea Kecamatan Kadia Kota Kendari)*”. Hal.3

<sup>9</sup> WA. Sumiyati. “*Dampak Gojek terhadap ojek pangkalan (Studi kasus gojek kota ambon dan ojek pangkalan gadihu) kebun cengkeh desa batu merah kecamatan sirimau kota ambon*” (Institut Agama Islam Negeri 2020) Hal.5

dalamnya. Begitu juga ojek di Juanda yang bersaing dengan transportasi lain yang ada disekitarnya.

Pada dasarnya pekerjaan rentang terhadap konflik yang muncul, baik dari dalam maupun luar. Konflik yang terjadi pada ojek pangkalan ini berawal dari penolakan dari ojek pangkalan terhadap adanya mode transportasi baru berbasis *online* yang lebih praktis dan inovatif bagi masyarakat pada saat ini.<sup>10</sup> Pamor ojek pangkalan sebagai transportasi yang sudah lama ada dilingkungan masyarakat menjadi turun dikalahkan dengan mode transportasi zaman now yaitu transportasi berbasis *online* dengan menggunakan *smartphone* untuk menjalankannya.

Faktor solidaritas memainkan peran penting dalam upaya mempertahankan eksistensi di tengah persaingan dengan pengemudi ojek *online*. Paguyuban ORDAC menerapkan strategi yang berdasarkan teori pilihan rasionalitas untuk menghadapi tantangan ini. Strategi pertama adalah menerapkan pembatasan wilayah yang tidak dapat dilalui oleh pengemudi ojek *online* di wilayah Ujung Berung. kedua, paguyuban ORDAC juga menjalin kerjasama dengan pihak terkait, termasuk POLRESTA Ujung Berung, untuk memastikan kepatuhan dan mendukung upaya mereka dalam menjaga wilayah operasional eksklusif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

---

<sup>10</sup> Fazlaura Ramadhani Arbi & Nora Susilawati. “Konsekuensi yang Muncul Setelah Terjadinya Konflik Antara Ojek Online dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat” (sinta s4 “Science and Technology Indeks” 2019) Hal. 322

perlindungan dan stabilitas bagi pengemudi ojek konvensional di bawah paguyuban ORDAC.<sup>11</sup>

Keberadaan ojek *online* selalu membawa dampak bagi ojek pangkalan, walaupun begitu, ojek pangkalan dapat mempertahankan diri dengan cara membuat customer nyaman. Pada kenyataan berdasarkan observasi pada penelitian sejenis ini ada keluhan terhadap pangkalan ojek terminal lama wonogiri, ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa kendaraan yang kondisi kurang layak digunakan, mesin sulit dinyalakan ketika beroperasi, helm yang tidak disediakan untuk pelanggan.<sup>12</sup> Dengan memperbaiki fasilitas sudah menjadi upaya dalam menarik konsumen, konsumen akan mencari fasilitas yang memadai serta kenyamanan dalam menggunakan jasa.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat telah mendorong persaingan ketat di antara ojek di Kabupaten Nairobi, Kenya. Persaingan ini semakin intensif antara ojek *online* dan ojek pangkalan tradisional, karena teknologi yang terus berkembang mengarah pada sistem yang semakin digital dan terotomatisasi. Sebagai respons terhadap tantangan ini, penelitian serupa telah merekomendasikan agar para pengemudi ojek dan penyedia layanan ojek memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka.<sup>13</sup>

*Mencerdaskan dan*

<sup>11</sup> Ade Rahman. “Strategi paguyuban ORDAC sebagai pengemudi Ojek Pangkalan dalam mempertahankan eksistensi di tengah adanya pengemudi Ojek Online : Penelitian di Pangkalan Ojek Kecamatan Ujungberung Kota Bandung”. Hal.42

<sup>12</sup> Indra Setiawan. “Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pangkalan Ojek Konvensional Di Terminal Lama Wonogiri” (Lisyabab 2020) Hal. 139

<sup>13</sup> Kimathi Samson Murithi, Prof Evangeline Gichunge, Dr. Vivian Cheron. “Effect of Technological Innovation on The Sustainability Of Motorcycle Taxi Business In Nairobi County” (EPRA International 2022) Hal. 12

Pada perkembangan ojek *online* masyarakat akan membandingkan ojek yang mereka pakai, dilihat dari jarak, rentang waktu yang lebih cepat, semakin lama jarak tempu. Pelanggan lebih memilih membawa motor sendiri, dilihat dari bisanya pelanggan. Namun pada usia yang sudah tidak mudah lagi lebih memilih ojek untuk digunakan, untuk mengurangi resiko karena perjalanan yang jauh atau lama. Yang artinya semakin panjang perjalanan maka semakin besar peluang menggunakan motor pribadi tidak dengan ojek.<sup>14</sup>

Pada Covid-19, Ojek di Saharan terkena dampak yang membuat mereka harus bergerak memecahkan masalah tersebut, mereka memberikan kebijakan-kebijakan yang tidak membuat virus covid-19 semakin menyebar dan juga memikirkan para ojek. Dengan kebijakan yang dilakukan boleh mengambil penumpang namun hanya 1 dan berjarak.<sup>15</sup> Hal itu untuk meminimalisir penyebaran viru, dan membuat ojek tetap berjalan. Begitu juga dengan ojek pangkalan juanda yang harus berinovasi dan memiliki strategi untuk bertahan di era globalisasi.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

---

<sup>14</sup> Risdiyanto, dkk. “*Model selection of online motorcycle taxi and motorcycle modes on work trips*” (Bristol 2020) Hal. 2

<sup>15</sup> Krijin Peters, dkk. “COVID-19 and the Motorcycle Taxi Sector in Sub-Saharan African Cities: A Key Stakeholders’ Perspective” (National Center for Biotechnology Information 2023) Hal.5

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Siti Chadijah & Dita (Keluaran 2022)	Strategi Ojek konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah di Gitalisasi Transportasi	Kualitatif	Karl Marx: Perubahan Sosial	Persamaan dalam penelitian ini yakni 1. Penelitian Sejenis ini dan penelitian saya sama-sama ojek pangkalan, 2. Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, 3. Dan penelitian ini sama-sama membahas strategi konvensional/ pangkalan dalam mempertahankan eksistensi.	Perbedaan dalam penelitian ini yakni 1. Teori yang digunakan berbeda, penelitian sejenis menggunakan karl marx, sedangkan penelitian saya menggunakan Jens Beckert : Keterlekatan. 2. Penelitian sejenis dengan penelitian saya berlokasi di tempat yang berbeda, lokasi penelitian sejenis berlokasi di Kelurahan Palasari sedangkan saya berlokasi di Jakarta Pusat, Stasiun Juanda.
2	Gusmika (Keluaran juni 2020)	Eksistensi ojek pangkalan di tengah adanya ojek <i>online</i>	Kualitatif	Teori Struktural Fungsional (Robert K. Merton)	Persamaan dalam penelitian sejenis in adalah : 1). Sama-sama menjadikan ojek pangkalan sebagai bahan penelitian, 2). metodologi yang digunakan sama dengan menggunakan kualitatif dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian sejenis ini adalah: 1). Objek yang diteliti berbeda, penelitian sejenis ini menggunakan eksistensi sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian adalah strategi komunitas ojek pangkalan mempertahankan eksistensi di era berbasis <i>online</i> , 2). Penelitian sejenis ini menggunakan teori struktural fungsional dari robert K.merton, sedangkan saya menggunakan teori Jens Beckert : Keterlekata 3). tempat penelitian juga berbeda di mana penelitian ini diadakan

Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa



No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
						di Kecamatan Marpoyan kota Pekanbaru, sedangkan penelitian saya, saya adakan di kota Jakarta Pusat, Stasiun Juanda.
3	Aldi Reski Dewa. Dkk (keluaran 2023)	Strategi Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Dengan Ojek <i>Online</i> ( Studi di Kelurahan Pondambea Kecamatan Kadia Kota Kendari)	Kualitatif	John Bennet Adaptasi	Persamaan dalam penelitian ini adalah 1).Sama-sama Meneliti ojek pangkalan, dan menjadikan strategi ojek menjadi objek dalam penelitian. 2). Penelitian sejenis dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian. .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah, 1). Penelitian sejenis menggunakan teori Jonh Bennet : Adaptasi sedangkan saya menggunakan teori yakni Jens Beckert : Keterlekatan sebagai pisau analisis. 3). Studi kasus juga berbeda, penelitian sejenis ini meneliti Kelurahan Pondambea, Kecamatan Kadia, Kota Kendari sedangkan saya meneliti di Kota Jakarta Pusat Stasiun Juanda.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
4	WA. sumiyati kalkubula (keluaran 2020)	Dampak Gojek terhadap ojek pangkalan (Studi kasus gojek kota ambon dan ojek pangkalan gadihu) kebun cengkeh desa batu merah kecamatan sirimau kota ambon	Kualitatif	Teori interaksi sosial dan teori konflik	Persamaan dalam penelitian sejenis dan penelitian saya adalah 1).Sama-sama Meneliti ojek pangkalan, 2). Penelitian sejenis dan penelitian saya sama-sama menggunakan metodologi kualitatif	Perbedaan dalam penelitian sejenis ini adalah 1).Dasar pemikiran atau teori yang digunakan berbeda, beliau menggunakan Teori interaksi sosial dan teori konflik, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan teori Jens Beckert yakni Keterlekatan. 2). pembahasan yang dilakukan peneliti ini adalah dampak gojek terhadap ojek pangkalan, sedangkan saya mengarah terhadap strategi komunitas ojek pangkalan mempertahankan eksistensi di era berbasis <i>online</i> , 3). studi kasus dilakukan di tempat yang berbeda, penelitian ini di lakukan di Kota Ambon, sedangkan saya meneliti di Kota Jakarta Pusat, Stasiun Juanda.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
5	Fazlaura Ramadhan i Arbi1, Nora Susilawati (keluaran 2019)	Konsekuensi yang Muncul Setelah Terjadinya Konflik Antara Ojek <i>Online</i> dengan Ojek Konvensional di Air Tawar Barat	Kualitatif	Teori Konflik dari Lewis A. Coser.	Persamaan dalam penelitian ini adalah: 1). sama-sama Mengangkat ojek pangkalan sebagai subjek dalam penelitian, 2). metodologi yang digunakan dalam penelitian sejenis dan penelitian saya juga sama yakni metodologi kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah: 1).Penelitian ini merujuk pada konflik antara ojek pangkalan dan ojek <i>online</i> , berbeda dengan saya yang menganalisis tentang strategi komunitas ojek pangkalan mempertahankan eksistensi di era berbasis <i>online</i> , 2) dalam penelitian ini akar pemikirannya juga berbeda, dalam penelitian sejenis, peneliti menggunakan teori konflik dari lewis A.coser, sedangkan saya menggunakan teori Jens Beckert yakni Keterlekatan Sosial sebagai akar pemikiran. 3)Penelitian dilakukan di lokasi/tempat yang berbeda dimana penelitian sejenis ini diadakan di Air Tawar Barat, sedangkan saya di kota Jakarta Pusat, Stasiun Juanda.
6	Ade Rahma (Keluaran 2023)	Strategi paguyuban ORDAC sebagai pengemudi Ojek Pangkalan dalam mempertahankan eksistensi di tengah adanya pengemudi Ojek <i>Online</i> : Penelitian	Kualitatif	Pilihan Rasionalitas James Coleman	Persamaan dalam penelitian ini adalah : (1) sama-sama mengangkat ojek pangkalan sebagai subjek penelitian, serta objek yang di analisis adalah strategi eksistensi ojek pangkalan. (2) sama-sama menggunakan metodologi Kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian sejenis ini adalah : (1) Teori yang digunakan berbeda, di teori sejenis ini menggunakan landasan teori Pilihan Rasionalitas James Coleman, sedangkan saya menggunakan Jens Beckert : Keterlekatan sosial. (2) lokasi penelitian juga berbeda, dimana penelitian sejenis ini meneliti di Kota Bandung, sedangkan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
		di Pangkalan Ojek Kecamatan Ujung berung Kota Bandung				penelitian saya diadakan di Kota Jakarta Pusat, Stasiun Juanda.
7	Indra Setiawan (Keluaran juni 2020)	Analisis Dampak Transportasi Ojek <i>Online</i> Terhadap Pangkalan Ojek Konvensional Di Terminal Lama Wonogiri	Kualitatif	Teori Ekonomi	Persamaan dalam penelitian sejenis ini adalah 1). Sama-sama Meneliti ojek pangkalan, 2). Penelitian sejenis dan penelitian saya sama-sama menggunakan metodologi kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah, 1). Penelitian sejenis ini menjadikan Dampak ojek <i>online</i> terhadap ojek pangkalan menjadi objek penelitian, sedangkan objek penelitian saya adalah strategi komunitas ojek pangkalan mempertahankan eksistensi di era berbasis <i>online</i> , 2). Teori yang digunakan sudah tentu berbeda dikarenakan objek penelitian yang berbeda, di penelitian sejenis ini, peneliti menggunakan teori ekonomi sedangkan saya menggunakan teori Jens Beckert yakni keterlekatan Sosial, 3). Studi kasus juga berbeda, penelitian sejenis ini meneliti di terminal lama wonogiri sedangkan saya meneliti di kota Jakarta Pusat, Stasiun Juanda.

Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
8	Kimathi Samson Murithi, Prof Evangelin e Gichunge, Dr. Vivian Cherono	Effect of Technological Innovation on The Sustainability Of Motorcycle Taxi Business In Nairobi County	Kuantitatif	Teori Fungsionalisme oleh Alfred Radcliffe Brown dan Bronislaw Malinowski	Persamaan dalam penelitian sejenis, 1) sama-sama meneliti ojek palkalan dalam era teknologi yang semakin pesat.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah 1). Teori yang digunakan berbeda, dalam penelitian sejenis menggunakan teori fungsionalise sedangkan pada penelitian ini menggunakan keterlekatan sosial. 2) lokasi berbeda, dalam penelitian sejenis penelitian dilakukan di kabupaten Nairobi, negara Kenya.
9	Risdiyanto , A Munawar, M Z Irawan, A A Nugraha (2020)	Model Selection of <i>Online</i> motorcycle taxi and motorcycle modes on work trips	Kuantitatif & Kuantitatif (Mewawancara dan menggunakan SPSS Untuk analisis data	Sosiodemografi	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis ojek, serta penggunaan metode kualitatif didalam penelitiannya.	Perbedaan dalam penelitian ini, 1). Pada penelitian sejenis tidak hanya kualitatif namun kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan kualitatif, 2) topik permasalahan yang di angkat berbeda, dalam hal ini penelitian sejenis menganalisis transportasi apa yang paling di minati Masyarakat. 3) lokasi penelitian berbeda, pada penelitian sejenis berlokasi di Jogja, sedangkan penelitian ini di Jakarta Pusat.

Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
10	Krijin Peters, dkk (2023)	Covid-19 and Motorcycle Taxi Sector in Sub-Saharan African Cities: A Key Stakeholders' Prespective	Kualitatif	Prespective Stakeholder	Persamaan dalam penelitian ini 1) sama-sama menganalisis adaptasi ojek dalam ketidakpastian, di tinjauan sejenis pada dampak covid, sedangkan penelitian ini pada dampak era globalisasi. 2) sama-sama menggunakan kualitatif sebagai motodologi.	Perbedaan dalam penelitian ini 1) penelitian tinjauan sejenis menggunakan stakeholder sebagai konsep, sedangkan pada penelitian ini menggunakan keterlekana sosial sebagai teori analisi. 2) perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian sejenis berlokasi dia Saharan, Africa. Sedangkan pada penelitian ini derlokasi di Jakarta Pusat.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

Pada penelitian sejenis dengan penelitian yang diadakan ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang cukup signifikan. Dalam persamaannya, bahwa semua tinjauan penelitian sejenis sama-sama menggunakan kualitatif sebagai metodologi penelitian. Perbedaan penelitian sejenis dan penelitian ini terletak dengan komposisi penelitian yang berbeda dari sebelum-sebelumnya, mulai dari jenis komunitas yang berbeda, teori yang digunakan, letak penelitian serta rentang waktu penelitian yang berbeda.

## **1.6 Kerangka Konsep**

### **1.6.1 Industri ojek**

Industri ojek, atau yang juga dikenal sebagai industri angkutan motor yang tidak berizin (illegal motorcycle taxi) merupakan sebuah industri yang berkembang pesat di Indonesia. Industri ini menawarkan jasa transportasi dengan menggunakan sepeda motor yang dilakukan oleh pengemudi yang disebut ojek. Sejarah industri ojek di Indonesia dapat ditelusuri hingga awal tahun 1960-an.<sup>16</sup>, ketika pemerintah memperkenalkan program angkutan roda tiga yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi ke daerah-daerah perkotaan yang sulit dijangkau. Angkutan roda tiga ini kemudian berkembang menjadi angkutan sepeda motor dan membuka peluang bagi orang-orang yang ingin berprofesi sebagai pengemudi ojek.

---

<sup>16</sup> Mei Dian Syaputra dkk “Analisis Pengaruh Revolusi Industri Terhadap Manusia dan Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah”, Journal of Islamic Economics 2020 Hal.2

Transformasi ojek pangkalan konvensional menjadi sebuah industri yang modern melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, penggunaan teknologi menjadi fondasi utama dengan sistem pemesanan melalui SMS. Hal ini memungkinkan pelanggan untuk memesan ojek dengan mudah dan efisien. Kedua, standarisasi operasional menjadi penting melalui kesadaran pengemudi dalam keselamatan berkendara, pelayanan pelanggan, dan penggunaan teknologi. Komponen lainnya kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, dan mematuhi peraturan serta kebijakan yang relevan. Dengan implementasi yang baik, ojek pangkalan dapat menjadi industri yang terstruktur, efisien, dan mampu memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan, sambil meningkatkan kesejahteraan pengemudi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Perkembangan industri ojek terus berlanjut hingga saat ini. Industri ini mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan semakin tingginya tingkat urbanisasi di Indonesia dan semakin padatnya lalu lintas di kota-kota besar. Keberadaan teknologi yang semakin maju juga memberikan pengaruh pada perkembangan industri ojek, seperti dengan hadirnya platform transportasi *online* yang memudahkan orang untuk memesan ojek. Melihat perkembangan transportasi *online* luar dan merek lokal lama yang sangat fantastis, para merek lokal baru tetap berupaya mencari peluang untuk dapat tetap bersaing, tumbuh dan survive di tengah persaingan dengan para pemain besar. Salah satu peluangnya adalah menguasai market spesifik atau niche market yang belum sempat terpikirkan ataupun belum difokuskan oleh para pemain besar. Para pemain baru dapat berfokus menjadi local champion di daerahnya



masing-masing mengingat para pemain besar saat ini lebih banyak sibuk bersaing dan memberikan subsidi di ibukota. Sehingga banyak user dan driver di daerah sudah tidak lagi mendapatkan subsidi besar.<sup>17</sup>

Karakteristik industri ojek adalah fleksibilitas, kecepatan, dan biaya yang relatif murah. Fleksibilitas ini karena ojek dapat diakses dengan mudah di mana saja dan kapan saja, bahkan di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh transportasi umum. Kecepatan yang ditawarkan oleh ojek juga menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi orang yang ingin menyelesaikan perjalanan dengan cepat, biasanya konsumennya yakni orang-orang kantoran yang harus tepat waktu serta anak sekolah atau mahasiswa/mahasiswi yang mengejar ketertinggalan karena macet. Selain itu, biaya transportasi yang ditawarkan oleh ojek lebih murah dibandingkan dengan taksi maupun transportasi umum lainnya.

Namun, keberadaan industri ojek juga memunculkan beberapa masalah, seperti tidak adanya regulasi yang jelas dan keselamatan yang kurang terjamin. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi yang mengatur tentang angkutan ojek, termasuk regulasi tentang keselamatan dan keamanan pengguna. Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi dan hadirnya platform transportasi *online*, pemerintah juga mengeluarkan regulasi yang mengatur tentang platform tersebut untuk memberikan perlindungan bagi pengguna jasa ojek dan

---

<sup>17</sup> Ayu Azizah & Popon Rabia Adawia “Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)”, Jurnal Humaniora bina sarana dan informatika 2018 Hal.154

mendorong terciptanya persaingan yang sehat. selain itu masalah lainnya adalah Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tentunya searah dengan peningkatan kemacetan di Indonesia terutama di kota-kota besar. Sehingga untuk dapat menunjang mobilitas masyarakat yang tinggi, sangat diperlukan moda transportasi yang efektif untuk dapat menghindari atau mengurangi kemacetan. Permasalahan transportasi perkotaan umumnya meliputi kemacetan lalu lintas, parkir, angkutan umum, polusi dan masalah ketertiban lalu lintas.<sup>18</sup>

### 1.6.2 Komunitas Ojek Pangkalan

Komunitas merupakan kelompok sosial di dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu, dimana para individu ini saling berinteraksi dengan lingkungan tertentu.<sup>19</sup> Menurut Koentjaraningrat menjelaskan komunitas sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat, terikat oleh suatu identitas dalam komunitas. Komunitas ojek pangkalan berpusat di sekitar wilayah atau pangkalan tertentu, yang menjadi tempat berkumpul dan berangkat para pengemudi ojek. Pangkalan ini sering dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat parkir, penjadwalan keberangkatan, dan sistem pengaturan antrian.

<sup>18</sup> Ayu Azizah & Popon Rabia Adawia “Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)” Jurnal Humaniora bina sarana dan informatika 2018, Hal.149

<sup>19</sup> Sampourna University,2022 “Pengertian komunitas, Jenis dan manfaat” diakses dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/#:~:text=Komunitas%20ini%20terbentuk%20karena%20adanya,yang%20ada%20di%20tempat%20tersebut>. Pada tanggal 14 Juli 2023

Komunitas Ojek Pangkalan terbentuk karena lokasi untuk mencari penumpang yang sama, yang menjadi tempat berkumpul dan berangkat para pengemudi ojek. Para pengemudi ojek dalam komunitas memiliki hubungan sosial yang erat dan solidaritas satu sama lain. Dalam Komunitas terdapat Pemimpin atau Koordinator yang bertanggung jawab mengatur aktivitas dan menjaga ketertiban di pangkalan. Pemimpin ini biasanya dipilih oleh anggota komunitas dan memiliki peran penting dalam menjalankan operasional sehari-hari.

Seperti yang dikatakan Durkheim bahwa jaringan sosial akan membentuk solidaritas di mana individu dalam lingkungan sosialnya, membentuk tingkah laku dan identitas sosialnya.<sup>20</sup> Dengan adanya solidaritas tersebut, maka kesadaran akan hidup bersama-sama akan mencuat dan terasa oleh masyarakat tersebut. Solidaritas sosial tersebut diartikan sebagai keadaan di mana hubungan antar individu atau kelompok berlandaskan pada perasaan moral dan kepercayaan yang diakui bersama ditambah pula dengan pengalaman emosional yang sama-sama mereka alami. Apabila terdapat ikatan solidaritas di antara mereka nantinya akan menciptakan iklim sehingga tujuan mereka tersebut dapat tercapai.

Secara sosiologis, ojek merupakan fenomena yang mencerminkan dinamika kompleks dalam interaksi sosial dan ekonomi di lingkungan perkotaan. Sebagai bagian dari sistem transportasi informal, ojek tidak hanya menyediakan layanan transportasi cepat dan fleksibel tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk jaringan

---

<sup>20</sup> Rocman Achwan, Buku "Sosiologi ekonomi Di Indonesia" (UI-Press, 2014) hal.31

sosial di komunitas lokal. Para pengemudi ojek sering kali membentuk jaringan dengan sesama pengemudi, pangkalan ojek, dan pelanggan mereka. Jaringan ini bukan hanya untuk mendukung operasional sehari-hari tetapi juga sebagai sumber informasi tentang peluang kerja, kondisi pasar, dan dukungan sosial di antara anggota komunitas ojek.

### 1.6.3 Keterlekatan Sosial Jens Beckert

Teori Jens Beckert tentang keterlekatan sosial memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana aktor ekonomi beradaptasi dan bertahan di tengah ketidakpastian dan perubahan. Beckert menekankan bahwa tindakan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kalkulasi rasional tetapi juga oleh norma-norma sosial, nilai, dan hubungan interpersonal dalam jaringan sosial. Konsep ini mengakui bahwa aktivitas ekonomi selalu terintegrasi dalam konteks sosial yang lebih luas, di mana hubungan dan interaksi antar individu memainkan peran penting dalam menentukan hasil ekonomi. Dengan pendekatan ini, teori Beckert memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana komunitas seperti ojek pangkalan dapat mengembangkan strategi untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang dibawa oleh layanan transportasi berbasis *online*.<sup>21</sup>

Keterlekatan sosial menekankan bahwa tindakan ekonomi aktor-aktor selalu terikat dalam jaringan hubungan sosial. Aktivitas ekonomi tidak sepenuhnya didorong oleh kalkulasi rasional atau efisiensi ekonomi semata, tetapi juga oleh norma-norma

---

<sup>21</sup> Jens Beckert. "Economic sociology and embeddedness: How shall we conceptualize economic action?". *Journal of Economic Issues*, 2003. Hal. 769-787.

sosial, kepercayaan, dan hubungan interpersonal. Dalam komunitas ojek pangkalan, hubungan antar pengemudi memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan individu dan kolektif. Granovetter menjelaskan bagaimana tindakan ekonomi aktor-aktor terikat dalam jaringan hubungan sosial dan bagaimana aktivitas ekonomi tidak sepenuhnya didorong oleh kalkulasi rasional atau efisiensi ekonomi semata, tetapi juga oleh norma-norma sosial, kepercayaan, dan hubungan interpersonal. Ini relevan dengan komunitas ojek pangkalan, di mana hubungan antar pengemudi memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan individu dan kolektif.<sup>22</sup>

Keterlekatan sosial dikembangkan oleh Mark Granovetter, dengan mengembangkan akar teori yang sama, berakar dalam studi tentang bagaimana hubungan sosial memengaruhi perilaku ekonomi, namun memiliki perbedaan. Jens Beckert, dalam konteks ekonomi sosial, mengemukakan bahwa keterkaitan sosial mengacu pada jaringan sosial yang melibatkan hubungan dan interaksi antaraktor ekonomi. Beckert menekankan bahwa keterkaitan sosial tidak hanya berperan sebagai sumber informasi dan sumber daya ekonomi, tetapi juga membentuk norma dan praktik ekonomi yang mempengaruhi perilaku aktor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendekatannya lebih terfokus pada bagaimana jaringan sosial, norma, dan nilai-nilai berpengaruh dalam membentuk institusi ekonomi, seperti pasar dan organisasi. Sedangkan Jens Beckert, dalam konteks ekonomi sosial, mengemukakan bahwa keterkaitan sosial mengacu pada jaringan sosial yang melibatkan hubungan dan

---

<sup>22</sup> Mark Granovetter. *Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness*. In "The Sociology of Economic Life. Boulder, CO: Westview Press. 1992. hal. 51-79

interaksi antaraktor ekonomi. Beckert menekankan bahwa keterkaitan sosial tidak hanya berperan sebagai sumber informasi dan sumber daya ekonomi, tetapi juga membentuk norma dan praktik ekonomi yang mempengaruhi perilaku aktor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendekatannya lebih terfokus pada bagaimana jaringan sosial, norma, dan nilai-nilai berpengaruh dalam membentuk institusi ekonomi, seperti pasar dan organisasi.

Sosiologi ekonomi sering mengkritik model ekonomi tradisional, khususnya model yang mengasumsikan pengambilan keputusan rasional berdasarkan "homo economicus" dalam kondisi informasi lengkap dan preferensi tetap. Sosiolog berpendapat bahwa perilaku ekonomi riil tidak sesuai dengan model ini dan malah menekankan konsep keterlekatan, yang menyoroti pengaruh faktor sosial, budaya, politik, dan kognitif terhadap keputusan ekonomi. Terlepas dari signifikansinya, konsep keterlekatan beroperasi pada tingkat yang berbeda dari model aktor rasional, dengan fokus pada pengaruh eksternal daripada mengusulkan teori tindakan alternatif. Hal ini telah membatasi kemajuan teoretis dalam sosiologi ekonomi, khususnya dalam mengembangkan teori intensionalitas dan keagenan strategis yang komprehensif.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, artikel tersebut menyarankan agar sosiologi ekonomi harus mengembangkan landasan mikro untuk memahami bagaimana struktur mempengaruhi interaksi dan peran aktor yang terampil dalam proses ekonomi. Ia berpendapat bahwa ketidakpastian dalam situasi ekonomi membuat model aktor rasional tidak dapat dipertahankan dan memerlukan interpretasi intensionalitas yang non-teleologis. Mengambil dari pragmatisme Amerika dan karya Hans Joas, teori yang

diusulkan menekankan tindakan interpretatif yang digunakan aktor untuk membangun rasionalitas dalam proses tindakan. Pendekatan ini menganggap strategi rasional secara inheren terkait dengan interpretasi aktor terhadap situasi mereka, yang disusun oleh ekspektasi sosial. Artikel tersebut bertujuan untuk memperluas kerangka teoritis ini untuk menganalisis proses inovasi, menyoroiti keterbatasan teori aktor rasional dan mendukung teori tindakan pragmatis.

Salah satu pendekatan yang menonjol untuk mengkoordinasikan tindakan ekonomi dalam lingkungan yang kompleks dan baru adalah melalui rutinitas. Dari perspektif pragmatis, intensionalitas tidak dibentuk oleh refleksi kognitif sebelum bertindak, namun muncul dari latar belakang pengetahuan praktis yang berakar pada cara-cara kebiasaan berinteraksi dengan lingkungan. Aktor merespons situasi berdasarkan rutinitas dan aturan yang dikembangkan dari pengalaman, tanpa refleksi kognitif yang luas. Rutinitas ini memandu tindakan kecuali jika terganggu oleh hasil yang tidak diharapkan, yang pada titik ini para pelaku menilai kembali dan menyesuaikan tindakan mereka. Pandangan ini kontras dengan model aktor rasional, yang menekankan rutinitas yang tidak direfleksikan dibandingkan strategi yang diperhitungkan dan dimaksimalkan. Para sarjana seperti Dewey, Giddens, Schutz, Schon, dan Polanyi mendukung konsep ini, menyoroiti sifat tindakan manusia yang kurang kalkulatif.

Namun, hanya mengandalkan rutinitas saja tidak cukup untuk menjelaskan koordinasi perekonomian, terutama di perekonomian modern di mana inovasi merupakan hal yang sangat penting. Ketika rutinitas gagal memberikan hasil yang

diharapkan, para pelaku menghadapi krisis yang memerlukan refleksi dan respons kreatif. Pemikiran pragmatis menyatakan bahwa intensionalitas refleksif dan tujuan eksplisit muncul pada momen-momen seperti itu, sehingga mengharuskan para aktor untuk membayangkan kembali dan merestrukturisasi tindakan mereka. Proses kreatif ini melibatkan eksperimen dan eksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru hingga ditemukan solusi yang layak, yang mengarah pada inovasi dalam teknologi, proses kerja, struktur organisasi, atau desain produk. Oleh karena itu, teori tindakan ekonomi yang komprehensif harus melampaui rutinitas untuk memasukkan peran refleksi dan kreativitas dalam mengatasi tantangan yang kompleks dan baru.

Konsep tindakan pragmatis mempunyai implikasi yang signifikan dalam menganalisis situasi ekonomi yang konkrit, khususnya dalam proses inovasi. Berbeda dengan model aktor rasional tradisional yang mengasumsikan tujuan jelas dan strategi optimal, pragmatisme mengakui ketidakpastian yang melekat dan sifat dinamis dari inovasi. Inovasi tidak dapat direncanakan secara rasional sejak awal karena tujuan-tujuan itu sendiri berkembang selama proses tersebut. Joseph Schumpeter menyadari keterbatasan ini, membedakan antara perilaku manajerial rutin dan tindakan kreatif wirausahawan yang tidak dapat diprediksi. Namun, Schumpeter tidak memberikan teori alternatif, yang kini dibahas oleh sosiologi sains kontemporer dan teori tindakan pragmatis.

Dalam proses inovasi, tujuan tidak ditentukan sebelumnya tetapi muncul melalui interaksi dan eksperimen. Model teleologis yang merancang struktur secara bertahap dengan tujuan yang jelas tidaklah memadai, karena studi empiris



menunjukkan bahwa tujuan menjadi jelas hanya melalui proses itu sendiri. Desainer terlibat dalam dialog dengan situasi, terus-menerus menyusun ulang masalah dan solusi. Hal ini sejalan dengan konsep Dewey tentang “tujuan dalam pandangan,” di mana cara dan tujuan dikembangkan secara interaktif. Teori pragmatis menekankan peran indikasi diri, dimana desainer mengantisipasi reaksi objek fisik, menyesuaikan tindakan mereka berdasarkan umpan balik.

Aktivitas inovatif berakar pada “mengetahui dalam tindakan,” suatu kombinasi intuisi, pengalaman, dan rutinitas yang memandu pemahaman pra-reflektif. Hal ini menjelaskan mengapa desainer sering kesulitan mengungkapkan proses mereka secara verbal, karena tindakan mereka didasarkan pada pengetahuan implisit. Namun, inovasi tidak sepenuhnya dirutinkan; Karakteristik artefak baru yang tidak terduga dapat mengganggu rutinitas, sehingga memicu refleksi dalam tindakan. Mode reflektif ini, dijelaskan oleh Schon, melibatkan penyelidikan eksperimental dan sejalan dengan gagasan Dewey tentang rekonstruksi, di mana solusi muncul dari interaksi dinamis dengan situasi.

Perspektif pragmatis menghubungkan inovasi dengan struktur kelembagaan dan praktik manajemen yang lebih luas. Pasar,<sup>23</sup> dengan memberikan insentif dan penalti, mengganggu aktivitas rutin dan mendorong inovasi. Penurunan penjualan, misalnya, menandakan perlunya perubahan produk, sehingga mendorong perusahaan

---

<sup>23</sup> Jonathan B, Baker. 1998 “Promoting Innovation Competition Through the Aspen/Kodak Rule” diakses dari <https://www.ftc.gov/news-events/news/speeches/promoting-innovation-competition-through-aspenkodak-rule>. Pada tanggal 26 Juni 2024

untuk menafsirkan ulang situasi dan merancang strategi baru. Teknik manajemen seperti benchmarking, keberagaman tim, dan pembelajaran melalui pemantauan juga melembagakan gangguan terhadap rutinitas, mendorong inovasi melalui refleksi dan perbandingan yang terus-menerus. Penelitian ilmiah, yang dipandang sebagai penciptaan krisis yang disengaja melalui pertanyaan, memberikan contoh proses ini, menyoroti bagaimana teori tindakan pragmatis mengintegrasikan ketidakpastian dan kreativitas ke dalam analisis ekonomi.

### **1.6.5 Hubungan Antara Konsep**

Industri ojek dan komunitas ojek pangkalan saling terkait karena komunitas ini merupakan bagian integral dari industri yang lebih besar. Perkembangan teknologi dan kehadiran platform transportasi *online* menciptakan tantangan bagi komunitas ojek pangkalan. Teori Jens Beckert menyediakan alat analisis yang berguna untuk memahami bagaimana komunitas ini dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. keterlekatan sosial menyediakan dukungan yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Integrasi konsep-konsep ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas ojek pangkalan tidak hanya bergantung pada adaptasi ekonomi tetapi juga pada kekuatan hubungan sosial dan narasi kolektif yang mereka bangun.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

### Skema 1. 1 Hubungan Antar Konsep



Sumber: Hasil Interpretasi Penulis 2024

Kerangka konsep yang melibatkan ojek, komunitas ojek pangkalan Juanda, strategi mempertahankan eksistensi, dan keterlekatan sosial dengan menggunakan konsep Jens Beckett sebagai pisau analisis terdiri dari beberapa elemen kunci yang saling terkait. Ojek merupakan layanan transportasi sepeda motor yang digunakan masyarakat untuk berbagai keperluan. Di daerah pangkalan Juanda, terdapat komunitas ojek yang terdiri dari para pengemudi yang bekerja sama dan berinteraksi secara rutin. Dalam menghadapi persaingan dan tantangan eksternal, seperti munculnya layanan ojek *online*, komunitas ojek pangkalan Juanda perlu mengembangkan strategi untuk tetap relevan dan berdaya saing.

Strategi ini mencakup peningkatan kualitas layanan, penetapan tarif yang kompetitif, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, serta melakukan promosi atau

kerjasama dengan pihak lain. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh keterlekatan sosial di dalam komunitas tersebut, yang dianalisis menggunakan konsep Jens Beckert. Keterlekatan sosial mencakup hubungan saling percaya, solidaritas, dan norma-norma sosial yang ada dalam komunitas. Dengan menggunakan konsep keterlekatan sosial Jens Beckert sebagai pisau analisis, dapat dipahami bagaimana hubungan sosial yang kuat di antara anggota komunitas dapat meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan. Anggota komunitas akan lebih mungkin untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain, sehingga keterlekatan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi mempertahankan eksistensi komunitas ojek pangkalan Juanda.

## **1.7 METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.7.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian tentang “strategi komunitas ojek pangkalan mempertahankan eksistensi di era berbasis *online* ” Peneliti menggunakan metode tipe penelitian deskriptif Kualitatif, di mana bogdan dan taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati<sup>24</sup>. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau

---

<sup>24</sup> L.J. Moleong, *metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 43

mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka,<sup>25</sup> dan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang mencari makna dengan tujuan untuk memahami individu maupun kelompok terhadap kondisi sosial Masyarakat.<sup>26</sup>

Sesuai dari pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan wawancara langsung di tempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data. Wawancara akan dilakukan di sekitar pangkalan ojek Juanda, dengan rekaman dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti akan menganalisis langsung lokasi dan para pengemudi ojek pangkalan Juanda tersebut.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan deskriptif mengenai suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi dari perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif antara lain observasi, wawancara, studi kasus, analisis dokumen dan arsip, dan teknik triangulasi. Teknik-teknik tersebut dilakukan dengan cara yang fleksibel dan sensitif terhadap konteks sosial dan budaya dari subjek penelitian.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

---

<sup>25</sup> Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

<sup>26</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Los Angeles: SAGE Publications, Inc. 2018) hlm. 41

### 1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian<sup>27</sup>. subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai ojek pangkalan yang ada di area Juanda Jakarta pusat. Yakni, informan utama adalah anggota Komunitas yang berjumlah 4 orang, informan triangulasi adalah ketua komunitas ojek pangkalan Juanda, informan pendukung terdiri dari 2 pelanggan dan 1 ojek *online* .

**Tabel 1.2 Kriteria dan Deskripsi Subjek Penelitian**

No	Kriteria	Deskripsi
1	Anggota Komunitas Ojek	Bekerja sebagai ojek pangkalan/offline, kisaran 5-10 tahun, bergabung dengan komunitas ojek pangkalan Juanda.
2	Anggota Komunitas Ojek	Bekerja sebagai ojek pangkalan/offline, kisaran 10-15 tahun, bergabung dengan komunitas ojek pangkalan Juanda.
3	<i>pelanggan</i>	Pemakai jasa ojek pangkalan dan menjadi langganan para ojek pangkalan.
4	Ojek <i>Online</i>	Ojek <i>online</i> yang sering mengambil penumpang di area sekitar stasiun Juanda.

Sumber: Hasil Interpretasi Penulis (2024)

<sup>27</sup> Tamara, *Pengaruh harga dan kualitas layanan terhadap permintaan jasa transportasi travel*, Universitas Pendidikan Indonesia 2017 Hal.25

### 1.7.3 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di stasiun Juanda, tempatnya di Jl. Ir H. Juanda B No,4, Kb. Klp., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat. Daerah tersebut terdapat sebuah pangkalan ojek pangkalan yang akan diteliti. Waktu penelitian dimulai 30 juli 2023 sampai 20 juni 2024. Pemilihan lokasi ini dikarenakan faktor tempat yang strategis di salah satu stasiun Jakarta yang beroperasi sampai sekarang. Tempat tersebut atau lokasi penelitian adalah salah satu tempat yang masih menggunakan ojek pangkalan di era berbasis *online* saat ini, bahkan ojek pangkalan tersebut telah membentuk komunitas/organisasi untuk membantu penumpang mencapai tujuan mereka dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, peneliti memilih kawasan Stasiun Juanda sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki kelebihan yang membedakannya dari stasiun lainnya. Lokasinya strategis di Pasar Baru, Jakarta Pusat, dengan akses mudah ke Monas dan Masjid Istiqlal. Fasilitasnya cukup baik, termasuk layar LED, toilet, mushola, dan eskalator. Aksesibilitasnya baik dengan moda transportasi seperti KRL, BRT, dan bus Transjakarta. Stasiun ini juga memiliki keterkaitan dengan fasilitas lain seperti pusat perbelanjaan, kesehatan, dan kuliner, dari segi tempat dan zaman, ternyata ojek pangkalan masih bertahan di daerah tersebut. Oleh itulah peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian.

*Memperjuangkan dan  
Memartabatkan Bangsa*

#### 1.7.4 Peran Peneliti

Peran peneliti adalah sebagai perencana, pengamat, pengumpul data, menganalisis data serta sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan penelitian yang etis dan akurat ini. Peneliti juga harus menjaga kerahasiaan narasumber jika di narasumber mengingini data pribadi mereka tidak untuk dipublikasikan. Langkah yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah memastikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dengan cara turun langsung serta melihat lingkungan tersebut, hal ini untuk memudahkan peneliti untuk wawancara ke depan. Setelah menganalisis lokasi tersebut, peneliti bertemu dengan salah satu ojek komunitas dengan meminta izin untuk diteliti. Hal ini untuk menghargai privasi komunitas tersebut serta orang-orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian tetap pada lokasi peneliti tersebut dengan mengumpulkan data-data melalui wawancara dengan rekaman, beberapa dokumentasi tidak dilakukan karena permintaan narasumber yang tidak ingin didokumentasikan. Wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kemudian diolah dan dijadikan dalam bentuk pemaparan bab per bab, sub bab per sub bab nya.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*



### 1.7.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto dapat didefinisikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>28</sup> Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi dengan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>29</sup> Sebagai peneliti ojek pangkalan di Stasiun Juanda, observasi partisipasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang interaksi antara pengemudi ojek pangkalan, penumpang, dan dinamika lingkungan sekitar stasiun. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas mereka, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana interaksi sosial terjalin, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kegiatan sehari-hari mereka.

---

<sup>28</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 72

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 31

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>30</sup> Sebagai peneliti ojek pangkalan di Stasiun Juanda, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pengemudi ojek pangkalan. Melalui interaksi dan percakapan yang mendalam, saya dapat menggali informasi yang mungkin tidak muncul melalui metode lain. Pendekatan ini memungkinkan saya untuk memahami lebih baik konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi kehidupan dan pekerjaan para pengemudi ojek pangkalan di sekitar stasiun Juanda.

## 3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.<sup>31</sup> Teknik dokumentasi digunakan

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

<sup>31</sup> Hadi Hikmat. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hal. 83

adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai pengambilan gambar dan rekaman wawancara di tempat penelitian. Sebagai peneliti ojek pangkalan di Stasiun Juanda, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan foto dan rekaman wawancara untuk mengkaji ulang data yang diperoleh secara lebih mendalam dan akurat

#### **1.7.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>32</sup> Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>33</sup>

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. peneliti memulai proses reduksi data sejak awal pengumpulan informasi lapangan, di Stasiun Juanda. Dengan menghadapi kompleksitas data mentah

---

<sup>32</sup> Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

<sup>33</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85

yang berasal dari catatan lapangan, peneliti memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data tersebut. Langkah pertama dalam reduksi data adalah membuat ringkasan dari informasi yang terkumpul, mengidentifikasi elemen kunci yang relevan untuk penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan penulisan memo yang mencatat refleksi dan pemikiran saat proses pengumpulan data, membantu dalam pemahaman lebih dalam terhadap konteks dan makna data yang terkumpul. Tujuan dari semua langkah ini adalah untuk menyisihkan informasi yang tidak relevan atau tidak mendukung temuan utama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data yang komprehensif dari lapangan, peneliti memasuki tahap penyajian data.

Penyajian data kualitatif ini tidak sekadar tentang mentransfer informasi mentah dari catatan lapangan ke dalam bentuk tertulis, tetapi lebih pada upaya untuk menggabungkan informasi tersebut dalam narasi yang koheren, relevan, dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang terstruktur. Dalam proses ini, peneliti mengorganisir data berdasarkan tema-tema utama yang telah diidentifikasi selama pengumpulan data. Data-data yang relevan dipilah dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah cerita atau narasi yang menggambarkan konteks dan dinamika yang ada di dalam studi mereka. Tujuan dari penyajian data ini tidak hanya untuk memudahkan proses interpretasi oleh peneliti sendiri, tetapi juga untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi pembaca atau pihak lain yang akan menggunakan hasil penelitian.

Penyajian data adalah gambaran sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang koheren, relevan, dan mudah dipahami. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh, peneliti memasuki tahap penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan formulasi makna dari data yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Namun, lebih dari sekadar merumuskan makna, peneliti juga harus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan. Verifikasi ini melibatkan pengujian kebenaran, kecocokan, dan kekokohan kesimpulan dalam konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus memastikan bahwa kesimpulan yang dicapai tidak hanya logis tetapi juga didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari data yang dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan dalam penarikan kesimpulan harus mempertimbangkan perspektif emik, yaitu melihat dari sudut pandang informan atau subjek penelitian itu sendiri, bukan sekadar dari pandangan peneliti (pandangan etik).

Dengan mengadopsi pendekatan emik, peneliti dapat menghindari penafsiran yang bias dan lebih mendekati pemahaman yang autentik terhadap pengalaman dan persepsi yang dialami oleh ojek pangkalan di Juanda. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menjadi refleksi dari temuan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang konteks sosial dan ekonomi di mana mereka beroperasi. Dengan mengikuti proses penarikan kesimpulan yang cermat dan verifikasi yang teliti, peneliti mampu

menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bermakna, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi kebijakan atau tindakan lebih lanjut dalam mendukung ojek pangkalan di Juanda.

### **1.7.7 Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.<sup>34</sup> Seperti pada penelitian-penelitian yang sudah ada, dibutuhkan triangulasi data untuk memverifikasi dan memvalidasi keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan mewawancarai Pak Ale Pakdang, ketua komunitas ojek pangkalan Juanda yang berusia 63 tahun dan telah menjadi tukang ojek pangkalan sejak tahun 90-an di Stasiun Juanda. Peneliti memilih Pak Ale Pakdang sebagai triangulasi dalam penelitian ini karena beliau memiliki posisi penting dalam pangkalan ojek Juanda dan telah lama berada di sana. Dengan pengalamannya yang luas, Pak Ale Pakdang dapat menjadi saksi hidup atas perkembangan komunitas ojek pangkalan dari awal terbentuknya hingga menghadapi perubahan yang terjadi baik dalam maupun di sekitar lingkungan ojek pangkalan Juanda.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

---

<sup>34</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta (2015). Hal.83

## 1.8 Sistematika penulisan

BAB I : Pada bab ini berisi uraian yang pertama latar belakang, bagian ini menjelaskan alasan penelitian dilakukan. Kedua rumusan masalah, yang memberikan point-point secara masalah yang akan diteliti. Ketiga tujuan penelitian, yang berisikan tujuan dari rumusan masalah yang dirumuskan. Keempat manfaat penelitian, dalam hal ini akan dipaparkan dalam 2 jenis, yakni manfaat penelitian akademis dan manfaat praktis. Kelima berisikan tinjauan penelitian sejenis yang disajikan dalam bentuk tabel, guna mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat langsung perbedaan pada penelitian. Keenam kerangka konsep, hal ini berisikan industry ojek, komunitas ojek pangkalan, teori, dan hubungan antar konsep. Ketujuh berisikan metodologi penelitian yang menguraikan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, peran peneliti, dan teknik pengumpulan data. Terakhir dalam bab ini menguraikan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Pada bab ini berisi uraian profil komunitas ojek Pangkalan Juanda yang terdiri dari pertama penjabaran pengantar bab ini. Kedua letak atau keberadaan Geografis ojek pangkalan di Stasiun Juanda. Ketiga alur historis komunitas terbentuknya komunitas ojek pangkalan di Juanda, selanjutnya uraian tujuan komunitas. Keempat kegiatan komunitas ojek pangkalan. Kelima penguraian struktur komunitas ojek pangkalan. Keenam kondisi ekonomi komunitas ojek pangkalan juanda. Ketujuh berisikan informasi profil informan pada penelitian ini dan yang terakhir penutup bab.

BAB III : pada bab ini berisi tentang hasil analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pola kehidupan dan kondisi sosial ekonomi komunitas ojek pangkalan Stasiun Juanda, yang pertama pengantar sebagai bentuk penjabaran tentang isi bab 3. Kedua pemaparan tentang ojek pangkalan Stasiun Juanda dalam menghadapi kemajuan teknologi. Ketiga dampak kemunculan ojek *online* terhadap eksistensi ojek pangkalan Stasiun Juanda. Keempat strategi ojek pangkalan juanda dalam mempertahankan eksistensinya dengan hasil yakni, perjanjian wilayah, peningkatan solidaritas, peningkatan jam operasional, peningkatan jam operasional, penggunaan alat teknologi, diversifikasi layanan dan peningkatan kualitas pelayanan. Kelima penguraian pengaruh faktor ekonomi terhadap kehidupan sosial. Keenam persepsi pelanggan terhadap ojek pangkalan stasiun juanda dan yang terakhir ketujuh yaitu penutup pada bab ini.

BAB IV :Bab ini mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori Jens Beckert tentang keterlekatan sosial, yang menyatakan bahwa tindakan ekonomi terkait erat dengan jaringan hubungan sosial, yang berisikan pertama pengantar pada bab ini. Kedua upaya membangun jaringan sosial. Ketiga upaya menghadapi ketidakpastian pasar. Keempat norma dan nilai pada ojek pangkalan. Kelima rasionalitas ojek pangkalan Juanda. Sub bab terakhir pada bab ini yakni penutup.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.